

# STUDI PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENDEKATAN SUPPLY DAN DEMAND DI TAHURA SULTAN SYARIF HASYIM RIAU

## THE STUDY OF DEVELOPMENT ON ECOTOURISM THROUGH SUPPLY AND DEMAND APPROACH AT TAHURA SULTAN SYARIF HASYIM RIAU

Indrayati<sup>1</sup>, Defri Yoza<sup>2</sup>, Tuti Arlita<sup>2</sup>

(Departemen of Forestry, Faculty of Agriculture, University of Riau)

AdressBinaWidya Km 12,5 Panam, Pekanbaru, Riau

Email:indryrezeptor@yahoo.com

### ABSTRACT

Tahura Sultan Syarif Hasyim is one of the forest region in Riau which can be developed as an ecotourism object. The development of ecotourism needs the integration supply and demand aspects. The object of research was to identify the supply and demand aspects and also to find out the strategy in developing Tahura Sultan Syarif Hasyim. The technique of collecting data used by the researcher was using questionnaire, observation, and literature review. The technique of analyzing data was using scoring analysis, descriptive analysis, and SWOT analysis. The result of this research was Tahura Sultan Syarif Hasyim has the supply aspects which consist of natural resources, facility and infrastructure, accessibility and local society, whereas the demand aspects consist of characteristics, motivation, perception, and expectation of the visitors. Some strategies which can be applied in developing ecotourism for instance through developing the nature tourism by adding the supporting facility and infrastructure, empowering the local society around tahura, promoting Tahura Sultan Syarif Hasyim in various types of advertisement, improving the facility and infrastructure which have existed.

**Keyword : Supply, Demand, Ecotourism, Tahura**

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara *megabiodiversity* yang dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi baik dari kekayaan alam, flora dan fauna. Potensi yang dimiliki tersebut memberi peluang untuk pengembangan wisata (Lascurain, 1993 dalam Fandeli, 2000). Perubahan paradigma wisatawan dalam memilih objek-

objek wisata dari wisata konvensional beralih ke wisata alternatif yang ramah lingkungan dan peka terhadap kearifan budaya lokal semakin menuntut para pebisnis pariwisata untuk menyediakan keinginan wisatawan tersebut. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran para wisatawan terhadap pentingnya konservasi lingkungan dan meningkatnya keinginan untuk menikmati secara langsung

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

kehidupan dari suatu lingkungan dan ekosistemnya. *Trend* wisata ini kemudian menciptakan istilah lain dalam pariwisata, yaitu ekowisata (Sudiarta, 2006).

Pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tahura Sultan Syarif Hasyim dan berada di bawah naungan Dinas Kehutanan Provinsi Riau. Tahura ini memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan dan satwa liar cukup tinggi. Tahura juga telah dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan pengunjung saat berkunjung ke tahura. Keberadaan Tahura Sultan Syarif Hasyim selama ini telah dimanfaatkan secara luas oleh beberapa kalangan untuk berbagai kepentingan, namun hal tersebut dirasa masih perlu dikembangkan agar dapat menarik pengunjung untuk datang ke tahura. Terkait hal tersebut maka diperlukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi aspek *supply* dan *demand* yang dimiliki Tahura Sultan Syarif Hasyim untuk dapat mengetahui arah pengembangannya yang sesuai dengan mempertimbangkan keinginan pengunjung dan masyarakat sekitar, sehingga nantinya dapat menjadi salah satu alternatif pilihan objek wisata di Provinsi Riau khususnya kota Pekanbaru.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek *supply* dan *demand* Tahura Sultan Syarif Hasyim dan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata Tahura Sultan Syarif Hasyim.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Tahura Sultan Syarif Hasyim Riau yang terletak di tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober-November 2014. Objek penelitian adalah sumberdaya alam, pengunjung dan masyarakat sekitar Tahura Sultan Syarif Hasyim. Alat yang digunakan adalah kamera, alat tulis dan kuesioner.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan melalui :

### 1. Penyebaran kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden meliputi pengunjung dan masyarakat yang berada di sekitar Tahura Sultan Syarif Hasyim. Penyebaran kuesioner kepada pengunjung bertujuan untuk mengetahui karakteristik umum pengunjung, motivasi pengunjung, persepsi pengunjung, dan harapan pengunjung terhadap pengembangan ekowisata. Responden ditentukan dengan metode *random sampling*, yaitu setiap pengunjung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 65 orang yaitu 15 % dari rata-rata jumlah pengunjung setiap bulannya sebanyak 435 orang. Pengambilan jumlah sampel disesuaikan dengan pernyataan Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka diambil sampel antara 10-15% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Kriteria pengunjung yang akan dijadikan responden adalah pengunjung remaja dan dewasa yang berkunjung ke tahura.

Penyebaran kuesioner kepada masyarakat terdekat di sekitar kawasan, yaitu Desa Minas Jaya. Desa tersebut berada di jalur aksesibilitas menuju kawasan. Jumlah responden masyarakat adalah sebanyak 30 responden. Pengisian kuesioner tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik umum masyarakat, bentuk interaksi masyarakat dengan kawasan, persepsi dan harapan terhadap kawasan.

## 2. Pengamatan Lapang

Pengamatan lapang yang dilakukan yaitu pengamatan sarana dan prasarana dan aksesibilitas. Pengamatan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah dengan mengamati berbagai sarana dan prasarana yang ada. Data yang dicatat meliputi jenis, jumlah dan kondisi setiap sarana dan prasarana. Pengamatan aksesibilitas yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aksesibilitas menuju dan di dalam kawasan. Data aksesibilitas menuju kawasan yang dicatat meliputi kondisi fisik jalan yang dilalui, rambu-rambu jalan dan jarak tempuh menuju kawasan. Data aksesibilitas di dalam kawasan yang dicatat meliputi kondisi jalan utama.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yaitu data sumberdaya alam yang meliputi flora dan fauna di Tahura Sultan Syarif Hasyim. Data sekunder tersebut berasal dari berbagai sumber, yaitu buku, jurnal, laporan kegiatan, dokumen pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim dan sumber lainnya.

Analisis data yang digunakan meliputi :

### 1. Analisis Skoring

Analisis skoring dilakukan pada hasil kuesioner. Skoring diberikan untuk jawaban yang bersifat penilaian terhadap sumberdaya alam, aksesibilitas, kondisi sarana dan prasarana wisata. Skala skoring yang dipakai adalah berdasarkan skala Likert yang telah dimodifikasi. Skala yang dibuat adalah skala butir lima dengan kategori jawaban sebagai berikut: (1) sangat buruk, (2) buruk, (3) biasa, (4) baik dan (5) sangat baik. Nilai jawaban disesuaikan dengan nomor urut kategori yaitu seperti sangat buruk = 1, buruk = 2, biasa = 3, baik = 4 dan sangat baik = 5 (Chadwick *et al.* 1991 dalam Ma'mur 2011)..

### 2. Analisis Deskriptif

Data yang dianalisis secara deskriptif meliputi data aspek sediaan wisata, data pengunjung dan data masyarakat.

### 3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2001 dalam Ma'mur, 2011). Analisis ini digunakan untuk memperoleh hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi Kekuatan dan Kelemahan. Faktor eksternal meliputi Peluang dan Ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Supply (Penawaran)

*Supply* dalam ekowisata adalah sesuatu yang ditawarkan kepada pengunjung yaitu dapat berupa sumberdaya alam, sarana dan prasarana, aksesibilitas serta masyarakat sekitar (Ma'mur, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Tahura Sultan Syarif Hasyim

memiliki beberapa aspek *supply* yaitu sumber daya alam berupa flora dan fauna, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata, aksesibilitas, dan masyarakat sekitar tahura. Keempat aspek *supply* tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang.

#### a. Sumberdaya Alam

Menurut Sudarto (1999), secara umum kekayaan alam yang dapat dijadikan objek dan daya tarik ekowisata salah satunya adalah hutan yang merupakan habitat berbagai flora dan fauna langka yang unik, langka dan endemik.. Sumberdaya alam tersebut meliputi keanekaragaman jenis flora dan fauna. Tahura Sultan Syarif Hasyim merupakan ekosistem hutan alam yang tersusun dari berbagai jenis tumbuhan lokal dari berbagai tingkatan dan merupakan habitat berbagai jenis satwaliar.

#### 1. Flora (tumbuhan)

Berdasarkan data dari Balitbang tahun 2012 menyatakan bahwa Tahura Sultan Syarif Hasyim menyimpan potensi kekayaan jenis flora yang tinggi karena berbagai jenis pohon tumbuh di kawasan ini, antara lain: simpur (*Randia anisophylla*), rambutan hutan (*Nephelium* sp.), pelawan (*Tristanopsis abovata*), indaruang (*Trema orientalis*), hingga gambir (*Uncaria gambir*) yang umumnya tumbuh di habitat berbukit. Selain itu juga terdapat jenis-jenis flora penghasil kayu kuat dan langka seperti rengas (*Melanorrhoea aptera*), meranti (*Shorea* sp.), punak (*Tetramerista glabra*), dan tembesu (*Fagraea fragrans*). Tahura ini juga terdapat tumbuhan langka seperti

keranji (*Dialium platycephalum*), gerunggang (*Cratoxylum formosum*), kulim (*Scorodocarpus borneensis*). Potensi jenis flora lainnya juga sering menjadi incaran para perambah hutan, seperti gaharu (*Aquilaria microcarpa*) dan jelutong (*Dyera costulata*). Kelompok tumbuhan bawah dan beberapa jenis pohon banyak dijumpai berpotensi obat, seperti: daun suji (*Pleomele* sp.), mendarahan (*Myrsine* sp.) dan leban (*Vitex pubescens*).

#### 2. Fauna (satwa)

Berdasarkan data dari Balitbang tahun 2012, fauna/satwa yang berhabitat di kawasan tahura beberapa diantaranya merupakan satwa yang termasuk dalam kategori satwa langka seperti harimau sumatera (*Panthera tigris sumatraensis*), gajah sumatera (*Elephas sumatraensis*), tapir (*Tapirus indicus*), siamang (*Hylobathes syndactylus*), dan beberapa jenis satwa yang dilindungi seperti kancil (*Muntiacus muntjak*), beruang madu, ungko tangan hitam (*Hylobates agilis*), burung rangkong (*Rhyticeros undulate*), dan sebagainya. Selain menjadi habitat satwa langka dan dilindungi, kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim juga memiliki salah satu jenis burung yang merupakan salah satu satwa ciri khas Provinsi Riau yaitu burung serindit (*Loriculus galgulus*) yang dapat dilihat di Tahura Sultan Syarif Hasyim.

Fauna/satwa yang hidup dan berhabitat di dalam kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim umumnya dengan aktifitas padapagi hari dan sore hari sehingga pada waktu tertentu dapat dijumpai beberapa satwa yang berkeliaran di

sekitar area kunjungan diantaranya jenis monyet, burung, dan tupai. Sudarto (1999) sebelumnya bahwa fauna termasuk salah satu daya tarik ekowisata. Fauna tersebut contohnya seperti: gajah, komodo, orangutan, harimau, badak, burung cendrawasih, dan lain-lain.

#### b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada suatu kawasan wisata akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam berwisata. Jenis sarana dan prasarana wisata biasanya disesuaikan dengan kegiatan wisata yang ada. Pembangunan sarana dan prasarana juga dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengunjung (Ma'mur, 2011). Hasil pengamatan lapang di Tahura Sultan Syarif Hasyim menunjukkan bahwa tahura ini telah dilengkapi 14 jenis sarana dan prasarana wisata. Jenis sarana dan prasarana yang tersedia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Tahura Sultan Syarif Hasyim

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Kondisi
1.	Gapura	2	Dapat berfungsi
2.	Pos Jaga	2	Dapat berfungsi
3.	Jalan utama	1	Dapat berfungsi
4.	Lapangan	1	Dapat berfungsi
5.	Guest house	1	Dapat berfungsi
6.	Pendopo	4	Dapat berfungsi
7.	Gazebo	10	Dapat berfungsi
8.	Mushola	1	Dapat berfungsi

9.	Pusat informasi / museum mini	1	Dapat berfungsi
10.	Kantin	1	Dapat berfungsi
11.	Taman bermain anak-anak	1	Dapat berfungsi
12.	Listrik	1	Dapat berfungsi
13.	Air	2	Dapat berfungsi
14.	Toilet	36	Dapat berfungsi

#### c. Aksesibilitas

Tahura Sultan Syarif Hasyim terletak di pinggir jalan raya yang menghubungkan Kota Pekanbaru - Minas - Duri – Dumai. Tahura Sultan Syarif Hasyim merupakan lokasi wisata yang sangat strategis karena dekat dengan Ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru, yang dapat ditempuh dengan rute Pekanbaru-Minas dengan jarak 23 km dari Kota Pekanbaru dengan waktu tempuh  $\pm$  30 menit. Jalan yang dilalui untuk mencapai kawasan tahura merupakan jalan yang sudah diaspal dan dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan darat, namun untuk rambu-rambu petunjuk arah menuju tahura belum ada sehingga menyulitkan pengunjung baru yang akan datang ke kawasan ini.

#### d. Masyarakat Sekitar Tahura Sultan Syarif Hasyim

Masyarakat sekitar Tahura Sultan Syarif Hasyim yang menjadi responden sebanyak 30 orang. Responden diambil dari Desa Minas Jaya yang berlokasi di jalur aksesibilitas menuju kawasan. Masyarakat desa tersebut berpotensi untuk dilibatkan dalam pengembangan ekowisata di Tahura Sultan Syarif Hasyim, karena salah satu prinsip ekowisata adalah mengikutsertakan sekitar kawasan

sehingga dapat meningkatkan kawasan wisata tersebut.  
kesejahteraan masyarakat sekitar

### 1. Karakteristik Responden Masyarakat Sekitar

No.	Parameter	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin:		
	a) Laki-laki	13	43
	b) Perempuan	17	57
2.	Umur:		
	a) 13-21	12	40
	b) 22-40	15	50
	c) >45	3	10
3.	Status kependudukan:		
	a) Asli	11	37
	b) Pendatang	19	63
4.	Pendidikan:		
	a) Tidak Sekolah	0	0
	b) SD	3	10
	c) SMP	7	23
	d) SMA	18	60
	e) Perguruan Tinggi	2	7
5.	Pekerjaan:		
	a) Pegawai Swasta	4	13
	b) Pedagang	4	13
	c) Tidak bekerja	1	3
	d) Petani	5	17
	e) Guru honor	2	7
	f) Ibu Rumah Tangga	11	37
	g) Buruh	3	10
6.	Tingkat penghasilan perbulan:		
	a) ≤ Rp. 1.000.000	5	17
	b) Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	19	63
	c) ≥ Rp. 2.000.000	6	20
7.	Tingkat pengeluaran perbulan:		
	a) ≤ Rp. 1.000.000	4	13
	b) Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	23	77
	c) ≥ Rp. 2.000.000	3	10

### 2. Interaksi Masyarakat dengan Tahura Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil data kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden masyarakat (100%) telah mengetahui keberadaan Tahura Sultan Syarif Hasyim. Sebanyak 97% masyarakat yang menyatakan pernah datang ke kawasan dan sebanyak 3% belum pernah datang ke kawasan. Sebagian besar masyarakat (70%) datang pada waktu yang tidak ditentukan, selebihnya masyarakat datang setiap

bulan (7%), masyarakat datang setiap minggu (10%) dan masyarakat yang datang setiap hari (13%). Hal tersebut dikarenakan dekatnya lokasi Tahura Sultan Syarif Hasyim dari tempat tinggal mereka sehingga tidak memerlukan biaya transportasi yang besar dan waktu yang lama untuk mencapai kawasan tahura. Adanya faktor-faktor tersebut membuat masyarakat dapat berkunjung ke tahura pada waktu yang mereka inginkan.



Menurut masyarakat, keberadaan Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki arti yang cukup beragam meliputi sebagai tempat rekreasi (60%), sumber mata pencaharian (17%), tempat mengambil hasil hutan (10%), tempat berolahraga (7%), wahana silaturahmi (3%), arti lainnya (3%). Selama ini bentuk interaksi terbesar yang dilakukan masyarakat sekitar tahura yaitu melakukan kegiatan wisata. Masyarakat sekitar cenderung lebih banyak memanfaatkan tahura sebagai tempat wisata karena untuk melakukan kegiatan wisata tersebut sangat terjangkau dan tidak perlu memerlukan biaya tiket masuk.

### 3. Persepsi Masyarakat terhadap Tahura Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil data kuesioner masyarakat sekitar tahura menyatakan bahwa menurut masyarakat daya tarik Tahura Sultan Syarif Hasyim adalah kesejukan udara (40%), suasana yang tenang (33%), flora (17%) dan fauna (10%). Adanya daya tarik tersebut dapat berpotensi untuk dikembangkan dalam kegiatan ekowisata di kawasan tahura. Kartini (1984) dalam Hutasoit (2014) menyatakan bahwa persepsi atau pemahaman adalah pandangan dan pengamatan seseorang atau individu terhadap suatu kesan objek yang diinformasikan kepada dirinya dan lingkungan tempat ia berada.

Seluruh masyarakat (100%) setuju apabila kawasan tersebut dikembangkan untuk kegiatan ekowisata. Pengembangan Tahura Sultan Syarif Hasyim menjadi kawasan ekowisata akan memberi dampak bagi masyarakat sekitar. Menurut masyarakat, dampak yang akan timbul dari kegiatan tersebut

yaitu semakin banyak sumber mata pencaharian (47%), meningkatnya kesejahteraan (17%), dan terjaganya kebersihan lingkungan (3%), pemicu berubahnya tatanan nilai yang berlaku di masyarakat (3%), pemicu meningkatnya kriminalitas di sekitar kawasan (7%), penyebab kemacetan dan kebisingan (10%), penyebab semakin kotor dan tercemarnya lingkungan (13%).

### 4. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Tahura

Bentuk partisipasi yang akan dilakukan masyarakat antara lain: mengoptimalkan peran masyarakat (37%), menjaga keamanan kawasan ekowisata (23%), rekreasi (17%), menjaga kebersihan, keasrian dan keindahan kawasan (10%), meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung (10%), menambah atraksi wisata (3%). Partisipasi masyarakat sangat penting karena masyarakat sekitar tahura akan lebih mengerti mengenai kondisi kawasan yang merupakan bagian dari lingkungan hidupnya. Qomariah (2009) menyatakan bahwa masyarakat sekitar sebagai bagian dari kawasan memiliki peranan penting dalam pengembangan ekowisata

#### B. Demand (Permintaan)

Morley (1990) diacu dalam Ma'mur (2011) menyatakan bahwa permintaan pariwisata tergantung pada karakteristik pengunjung dan kondisi tempat wisata. Ma'mur (2011) menyatakan bahwa permintaan ekowisata terdiri dari karakteristik pengunjung, motivasi pengunjung, persepsi pengunjung dan harapan pengunjung terhadap sesuatu yang ditawarkan oleh suatu tempat wisata. Berikut

akan dipaparkan mengenai aspek *demand* Tahura Sultan Syarif Hasyim.

#### a. Karakteristik Pengunjung Tahura Sultan Syarif Hasyim

Menurut Fandeli, dkk. (2005) karakteristik pengunjung merupakan

variabel penting dalam melakukan suatu kegiatan pariwisata. Karakteristik umum responden pengunjung yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, asal daerah responden. Data tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Pengunjung Tahura Sultan Syarif Hasyim

No.	Parameter	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Jenis kelamin :		
	a) Laki-laki	38	58
	b) Perempuan	27	42
2.	Umur :		
	a) 15-21 tahun	34	52
	b) 22-60 tahun	31	48
3.	Pendidikan :		
	a) Tidak sekolah	0	0
	b) SD	0	0
	c) SMP	4	6
	d) SMA	29	45
	e) Perguruan Tinggi	32	49
4.	Pekerjaan :		
	a) Pegawai Swasta	12	18
	b) Pedagang	4	6
	c) Pelajar/Mahasiswa	38	59
	d) PNS	3	5
	e) Ibu Rumah Tangga	8	12
5.	Asal :		
	a) Minas	16	25
	b) Pekanbaru	40	61
	c) Perawang	6	9
	d) Kandis	3	5

Sumber: Hasil Olahan Data, 2015

Dijelaskan pada tabel 2 pengunjung laki-laki sebanyak 58% dan pengunjung perempuan sebanyak 42%. Hal tersebut dapat terjadi karena laki-laki cenderung lebih senang melakukan perjalanan wisata ke wisata alam dibandingkan dengan perempuan (Susilowati, 2009). Sebagian besar pengunjung (52%) merupakan pengunjung remajadan sebagian kecil (48%)

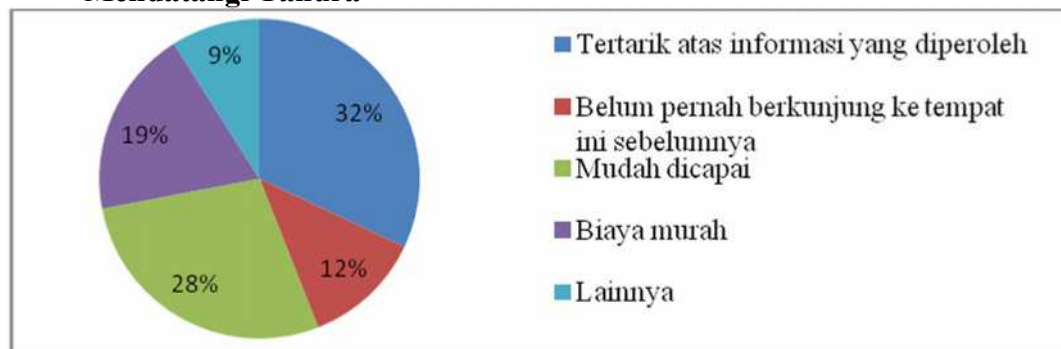
merupakan pengunjung dewasa. Smith (1996) dalam Susilowati (2009) menyatakan bahwa para pemuda mempunyai karakteristik ingin selalu mencari sesuatu yang baru, berpetualang menghadapi tantangan dan berkelana mengarungi alam.

Sebanyak 49% pengunjung berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi dan pekerjaan

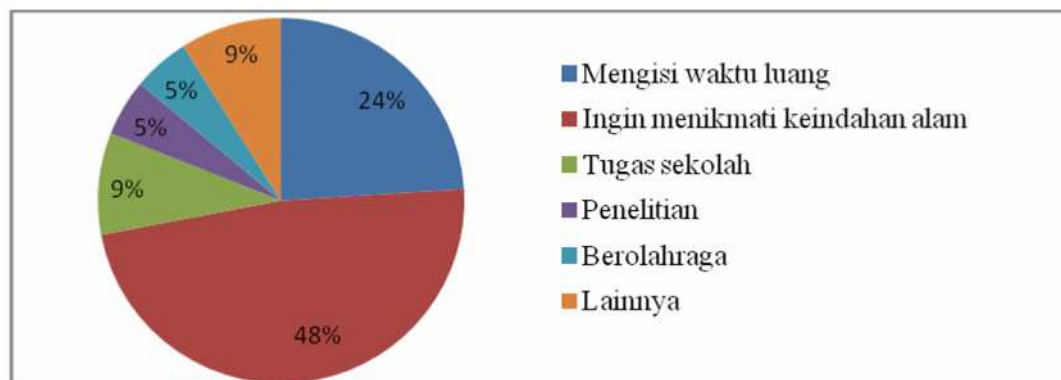


terbanyak yaitu sebagai pelajar/mahasiswa (59%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kesadaran untuk melakukan kegiatan wisata. Pengunjung yang datang banyak berasal dari Pekanbaru yaitu sebesar 61% dan yang paling sedikit berasal dari Kandis yaitu sebesar 5%.

#### **b. Motivasi Pengunjung Mendatangi Tahura**



Gambar 1. Motivasi Pengunjung Tahura Sultan Syarif Hasyim.



Gambar 2. Tujuan Kedatangan Pengunjung ke Tahura Sultan Syarif Hasyim.

Motivasi pengunjung dapat menentukan keinginan dari pengunjung untuk melakukan jenis wisata apa yang diinginkannya (Qomariah, 2009). Menurut Dauglas

Setiap tindakan manusia digerakkan dan dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Tanpa motivasi orang tidak akan berbuat apa-apa. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan minat dari hati yang dapat menjadi penggerak utama seseorang, sebuah keluarga atau organisasi untuk mencapai apa yang diinginkan (Suhaidin, 2008). Motivasi terbesar pengunjung datang ke Tahura Sultan Syarif Hasyim adalah ketertarikan atas informasi yang diperoleh. Faktor pendorong dan tujuan pengunjung datang ke Tahura Sultan Syarif Hasyim disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

(1970) dalam Qomariah (2009) beberapa motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan wisata di alam terbuka yaitu mencari tata lingkungan yang baru, mencari

Parameter sumberdaya alam	Nilai
<b>Flora:</b>	
a. Keanekaragaman jenis	4,1
b. Ketersedian	3,8
c. Keunikan	3,6
<b>Fauna:</b>	
a. Keanekaragaman jenis	3,8
b. Ketersediaan	3,4
c. Keunikan	3,5
<b>Nilai total :</b>	<b>22,2</b>
<b>Nilai rata-rata :</b>	<b>3,7</b>
<b>Kategori :</b>	<b>Biasa – Baik</b>
menyaksikan dan menikmati pengalaman yang baru, menyentuh alam yang asli, utuh, dan tenang	

### c. Persepsi Pengunjung Terhadap Tahura

Persepsi pengunjung terhadap tahura meliputi persepsi terhadap sumberdaya alam, kondisi sarana dan prasarana serta aksesibilitas menuju kawasan. Menurut Kayam (2005) dalam Qomariah (2009) bahwa penilaian seseorang terhadap objek tertentu yang dihasilkan oleh kemampuan mengorganisasikan pengamatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan, minat, emosi, pendidikan, kapasitas alat indera dan jenis kelamin.

### 1. Persepsi terhadap Sumberdaya Alam

Pada nilai setiap parameter sumberdaya alam menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis flora (4,1) merupakan parameter dengan nilai tertinggi dan berada pada kategori baik-sangat baik, hal ini dapat dikarenakan kondisi Tahura Sultan Syarif Hasyim yang cocok untuk dijadikan tempat tumbuh berbagai jenis tumbuhan. Penilaian pengunjung terhadap kondisi sumberdaya alam disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Pengunjung terhadap Kondisi Sumberdaya Alam.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2015

### 2. Persepsi terhadap Sarana dan Prasarana

Penilaian pengunjung terhadap sarana dan prasarana dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Tahura Sultan Syarif Hasyim maka pengunjung diminta untuk menilai kondisi empat belas jenis sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Pengunjung terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana

Jenis sarana dan prasarana	Nilai
Gapura	4,1
Pos Jaga	3,7
Jalan utama	3,4
Lapangan	3,5
Guest house	3,8
Pendopo	3,4
Gazebo	3,5
Mushola	3,2
Pusat informasi/museum mini	3,2
Kantin	3,1
Taman bermain anak-anak	2,7
Listrik	3,1
Air	3
Toilet	2,8
<b>Nilai total :</b>	<b>46,7</b>
<b>Nilai rata-rata :</b>	<b>3,3</b>
<b>Kategori :</b>	<b>Biasa-Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa kondisi dari empat belas sarana dan prasarana yang ada di Tahura Sultan Syarif Hasyim masuk dalam kategori biasa-baik. Hal ini dapat dikarenakan taman bermain anak-anak cenderung lebih sering digunakan secara langsung oleh pengunjung

dibandingkan gapura yang hanya sebagai gerbang masuk untuk dilewati pengunjung pada saat memasuki tahura, sehingga kondisi gapura jauh lebih tahan lama dibandingkan taman bermain yang sering digunakan pengunjung.

Pengelola perlu untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang telah tersedia. Oktadiyani (2006) menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung menunjang kegiatan wisata. Adanya potensi sarana dan prasarana yang lengkap tanpa pengelolaan yang mantap, perawatan teratur dan pelayanan yang baik maka potensi objek wisata tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### c. Persepsi terhadap Aksesibilitas Menuju Kawasan

Parameter yang dinilai meliputi kondisi jalan yang dilalui, kemudahan mencapai kawasan, jarak tempuh, dan rambu-rambu jalan.

Tabel 6. Penilaian Pengunjung terhadap Kondisi Aksesibilitas Menuju Kawasan

Parameter	Nilai
Kondisi jalan	3,7
Kemudahan mencapai kawasan	3,7
Jarak tempuh	3,8
Rambu-rambu petunjuk jalan	2,9
<b>Nilai total :</b>	<b>14,1</b>
<b>Nilai rata-rata :</b>	<b>3,6</b>
<b>Kategori :</b>	<b>Biasa – Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data, 2015

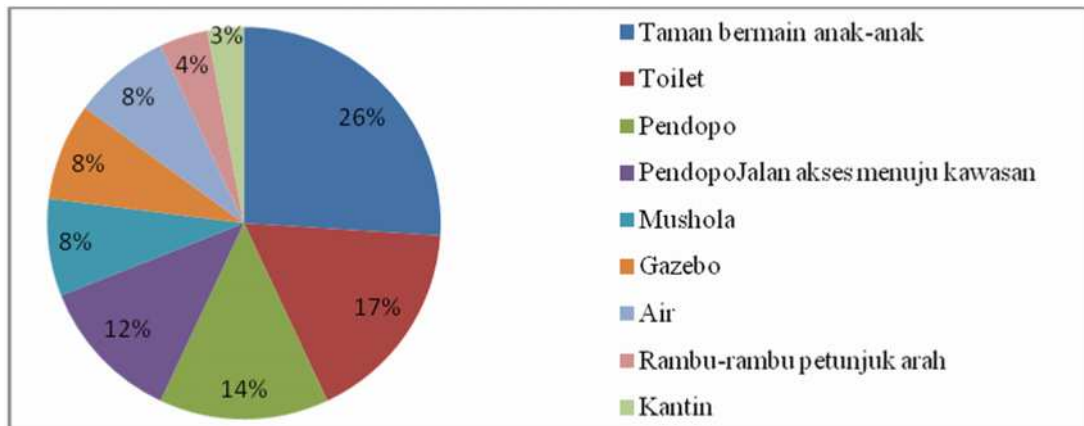
Parameter kondisi jalan, kemudahan pencapaian kawasan dan jarak tempuh dinilai biasa-baik oleh pengunjung. Jalan yang dapat

diakses untuk menuju Tahura Sultan Syarif Hasyim adalah jalan lintas Pekanbaru menuju Duri–Dumai. Jalan ini merupakan satu-satunya akses untuk menuju kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim dengan kondisi jalan yang cukup baik karena telah diaspal dan dapat dilewati oleh berbagai macam kendaraan darat sehingga pengunjung dapat mudah untuk mencapai kawasan tersebut.

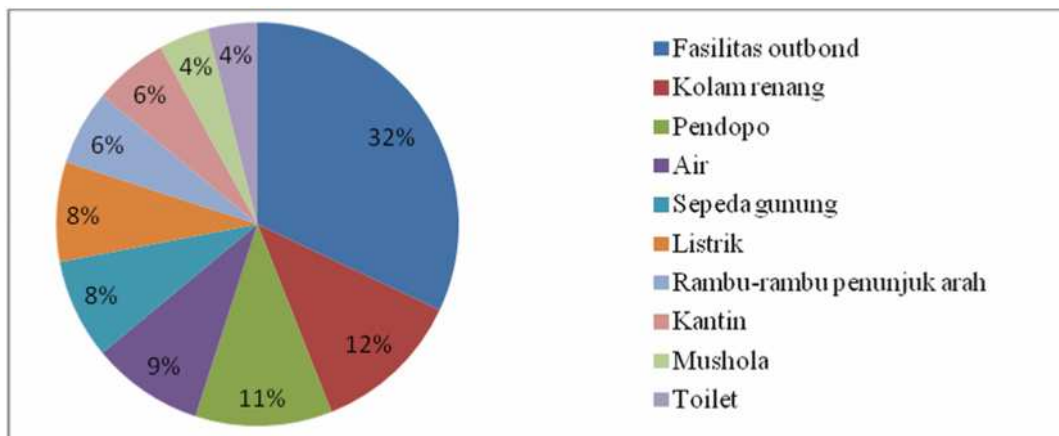
#### d. Harapan Pengunjung terhadap Tahura Sultan Syarif Hasyim

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap Tahura Sultan Syarif Hasyim cukup beragam. Pengunjung yang merasa puas hanya sebesar 17%, selebihnyamenyatakan agak memuaskan sebesar 42%, biasa sebesar 34%, kurang memuaskan sebesar 4%, dan tidak puas sebesar 3%. Menurut pengunjung, hambatan terbesar yang dirasakan saat berkunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim adalah kurangnya informasi dan publikasi mengenai kawasan (45%), lokasi kawasan terlalu jauh atau sulit dicapai (29%), serta sarana dan prasarana yang kurang memadai (20%), dan lainnya (6%). Ketika ditanyakan kesediaan pengunjung datang kembali ke kawasan, sebanyak 89% pengunjung bersedia untuk datang kembali, namunsebanyak 11% pengunjung tidak bersedia datang kembali.

Pengunjung berharap kepada pengelola untuk dapat memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana serta kondisi aksesibilitas menuju kawasan. Menurut pengunjung, jenis sarana dan prasarana yang paling perlu diperbaiki dan ditambahdapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Jenis Sarana dan Prasarana yang Perlu Diperbaiki



Gambar 4. Jenis Sarana dan Prasarana yang Perlu Ditambah

### C. Strategi Pengembangan Ekowisata di Tahura Sultan Syarif Hasyim

Matriks SWOT dapat dilihat hubungan antara faktor-faktor tersebut, yaitu hubungan antara Kekuatan dengan Peluang (S-O), Kekuatan dengan Ancaman (S-T), Kelemahan-Peluang (W-O) dan Kelemahan dengan Ancaman (W-T). Hubungan antar faktor tersebut akan menghasilkan empat alternatif strategi pengembangan ekowisata yang mungkin dapat dilakukan di Tahura Sultan Syarif Hasyim.

#### 1. Kekuatan (*Strenght*)

- a. Dikukuhkannya Tahura Sultan Syarif Hasyim oleh

Surat Keputusan Menteri Kehutanan sebagai Kawasan Pelestarian Alam (KPA), yaitu berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 348/Kpts-II/1999 tanggal 26 Mei 1999.

- b. Dekatnya lokasi Tahura Sultan Syarif Hasyim
  - c. Adanya potensi flora dan fauna yang cukup tinggi
  - d. Adanya masyarakat sekitar yang bersedia berperan dalam pengelolaan.
- #### 2. Kelemahan (*Weakness*)
- a. Sarana dan prasarana yang ada masih belum dikelola maksimal

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

<sup>1</sup>Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

- b. Promosi Tahura belum optimal
- 3. Peluang (*Opportunity*)
  - a. Adanya sarana dan prasarana yang belum dibangun
  - b. Sedikitnya objek wisata alam di Kota Pekanbaru sekitarnya.
- 4. Ancaman (*Threat*)

Adanya penebangan liar dan perambahan hutan disekitar kawasan Tahura.

Berdasarkan paparan dari Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weeakness*), Peluaang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) dapat dimasukkan kedalam Matriks SWOT pada tabel 7.

Eksternal	Internal	
	Kekuatan ( <i>Strenghts</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
	a. Status kawasan telah dikukuhkan oleh Menteri Kehutanan b. Dekatnya lokasi Tahura Sultan Syarif Hasyim c. Memiliki daya tarik kawasan yaitu potensi flora dan fauna d. Adanya masyarakat sekitar yang bersedia berperan dalam pengelolaan	a. Sarana dan prasarana yang sudah ada belum dikelola maksimal b. Promosi kawasan belum optimal
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
a. Adanya sarana dan prasarana yang belum dibangun b. Masih sedikitnya lokasi wisata alam serupa di daerah terdekat	1. Mengembangkan wisata alam dengan penambahan sarana prasarana penunjang 2. Pemberdayaan masyarakat sekitar tahura dalam kegiatan ekowisata	Mempromosikan Tahura Sultan Syarif Hasyim melalui berbagai media promosi
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
Penebangan liar dan perambahan hutan	Meningkatkan pengamanan Tahura Sultan Syarif Hasyim	Perbaikan jenis sarana dan prasarana yang sudah ada

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh strategi pengembangan seperti mengembangkan wisata alam dengan penambahan sarana prasarana penunjang, pemberdayaan masyarakat sekitar dalam kegiatan ekowisata, mempromosikan Tahura Sultan Syarif Hasyim melalui berbagai media promosi, meningkatkan pengamanan Tahura Sultan Syarif Hasyim serta perbaikan jenis sarana dan prasarana yang sudah ada.

### 1. Mengembangkan Wisata Alam dengan Penambahan Sarana Prasarana Penunjang

Adanya kekuatan berupa daya tarik kawasan yaitu potensi flora dan fauna dapat memanfaatkan peluang yang ada, berupa sarana dan prasarana yang belum dibangun. Pembangunan sarana dan prasarana disesuaikan dengan keinginan pengunjung namun pembangunannya tidak merusak kawasan dan tetap menjaga keberlangsungan hidup flora dan fauna yang ada.

## **2. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tahura dalam Kegiatan Ekowisata**

Strategi pemberdayaan masyarakat sekitar dalam kegiatan ekowisata di Tahura Sultan Syarif Hasyim muncul dari hubungan antara faktor kekuatan dengan faktor peluang. Adanya kekuatan berupa keinginan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata dapat memanfaatkan peluang yang ada, yaitu masih sedikitnya lokasi wisata alam serupa di kota terdekat terutama Kota Pekanbaru.

## **3. Mempromosikan Tahura Sultan Syarif Hasyim**

Masih kurangnya publikasi kawasan kepada pihak luar merupakan salah satu kelemahan Tahura Sultan Syarif Hasyim. Selama ini keberadaan Tahura Sultan Syarif Hasyim masih kurang diketahui masyarakat luas. Kawasan tersebut juga belum dikenal sebagai kawasan wisata. Agar Tahura lebih dikenal secara luas maka diperlukan publikasi kawasan secara maksimal. Upaya publikasi kawasan sebelumnya telah dilakukan melalui pembuatan brosur. Selama ini pengunjung yang datang ke kawasan tahura hanya mengandalkan informasi yang berasal dari teman melalui mulut ke mulut.

Promosi dapat dilakukan melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Media-media tersebut meliputi brosur, koran, *banner*, internet, radio dan televisi.

## **4. Meningkatkan Pengamanan Tahura Sultan Syarif Hasyim**

Peningkatan pengamanan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya gangguan terhadap

kawasan dan perlindungan sumberdaya seperti kebakaran hutan, pencurian kayu-kayu langka dan perburuan satwaliar. Selain itu kegiatan ini untuk mengantisipasi terjadinya perambahan hutan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab sehingga dengan demikian kelestarian kawasan akan tetap terjaga.

## **5. Perbaikan Jenis Sarana dan Prasarana yang Sudah Ada**

Perbaikan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan perawatan sarana dan prasarana secara berkala. Sarana dan prasarana yang sudah ada sebaiknya dikelola lebih baik lagi agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki aspek *supply* yang terdiri dari sumberdaya alam, sarana dan prasarana, aksesibilitas, serta masyarakat sekitar tahura, sedangkan aspek *demand* terdiri dari karakteristik, motivasi, persepsi dan harapan pengunjung.
2. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan seperti mengembangkan wisata alam dengan penambahan sarana prasarana, pemberdayaan masyarakat sekitar tahura, mempromosikan Tahura Sultan Syarif Hasyim melalui berbagai media promosi, meningkatkan pengamanan kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim, serta perbaikan jenis sarana dan prasarana yang sudah ada.

### **B. Saran**



Perlu dilakukan peningkatan pengelolaan kawasan terhadap potensi yang ada agar pemanfaatan kawasan dapat lebih maksimal..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Bumi Aksara. Jakarta.  
<http://digilib.unimed.ac.id/public10.pdf>(diakses pada tanggal 5 September 2014).
- Fandeli, C. (2000). **Pengusahaan ekowisata**. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Fandeli, C dan Nurdin, M. 2005. **Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional**.Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hutasoit, A. 2014. **Identifikasi Peran Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Hutan Kota Pekanbaru Provinsi Riau**. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Ma'mur, R. 2011. **Studi Perencanaan Pengembangan Ekowisata di Arboretum PT. Arara Abadi Provinsi Riau** [Skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Oktadiyani, P. 2006. **Alternatif Strategi Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat**.Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Qomariah. 2009. **Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi Sptn I Sarongan)** [Skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sudarto, Gatot. 1999. **Ekowisata: Wahana pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat**. Jakarta.
- Sudiarta, M. 2006. **Ekowisata Hutan Mangrove: Wahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan** [Jurnal]. Manajemen Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
- Suhaidin, T. 2008. **Artikel Motivasi dan Pengembangan Diri**.  
<http://www.ugmc.bizland.com/ak-ertimotivasi.htm>  
(diakses 22 Desember 2014).
- Susilowati, M.I. 2009. **Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method**. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

